



PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI KELAS V MIN 7 BONE

Irmawati¹, Muslihin Sultan², Andi Harveni Dewantara³

e-mail: irmawati@gmail.com¹, Muslihin@gmail.com², Harveni@gmail.com³

¹Irmawati/PGMI/IAIN Bone, Pinra/IAIN Bone

²IAIN Bone, Jl. HOS.Cokroaminoto Watampone, Indonesia

³IAIN Bone, Jl. HOS.Cokroaminoto Watampone, Indonesia

ABSTRACT

This thesis discusses the problems of online learning during the pandemic in class V MIN 7 Bone. The purpose of this researcher is to find out the process of implementing online learning, the obstacles to the implementation of online learning and the solution to the obstacles to the implementation of online learning in class V MIN 7 Bone. The type of research that researchers use in this study is qualitative research. Qualitative descriptive research (Qualitative Research). The approach used is a pedagogic and sociological approach. The primary data in this study were obtained directly from the research location, namely through direct observation and interviews with related parties. The results showed that 1) The process of implementing online learning at MIN 7 Bone while the things that were done by the teacher included the stages of preparation, implementation and evaluation. At the preparation stage, the teacher carries out learning planning in the form of RPP or Learning Implementation Plans, preparation of tools or facilities used in online learning, mental preparation and motivation for students. In the implementation phase, the teacher explains the learning material through online classes. In the evaluation stage, the teacher will ask students to do assignments. 2) Obstacles in the implementation of online learning at MIN 7 Bone, namely the delivery of material only through the whatsapp application due to limited facilities and knowledge of technology, not all students have smartphones because the average student's economy is lower middle class, parents mostly work as laborers and traders causing parents cannot assist during the learning process and the tasks given by the teacher to students make students feel burdened because they have to be gathered on the same day and the internet network is unstable, and the last is the issue of parents' time in guiding their children to learn. 3) The solution to the obstacles to the implementation of online learning in Class V MIN 7 Bone, namely by motivating students to be enthusiastic about learning and also establishing communication and collaboration with parents regarding learning and also asking students' parents to assist when learning is taking place so that students feel enthusiastic and not bored during the learning process.

.Keywords: *Online Learning, Pandemic Period*

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang problematika pembelajaran daring pada masa pandemi di kelas V MIN 7 Bone. Tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui proses

pelaksanaan pembelajaran daring, kendala pelaksanaan pembelajaran daring serta solusi dari kendala pelaksanaan pembelajaran secara daring di kelas V MIN 7 Bone. Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian dekriptif kualitatif (Qualitatif Research). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pedagogik dan sosiologis. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu melalui observasi dan wawancara langsung dengan pihak terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Proses pelaksanaan pembelajaran daring di MIN 7 Bone adapun hal yang dilakukan oleh guru meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan guru melakukan perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, persiapan perangkat-perangkat atau sarana yang dipakai dalam pembelajaran daring, persiapan mental dan motivasi bagi siswa. Tahap pelaksanaan guru menjelaskan materi pembelajaran melalui kelas daring (online). Tahap evaluasi guru akan meminta siswa mengerjakan tugas. 2) Kendala pelaksanaan pembelajaran daring pada MIN 7 Bone yakni penyampaian materi hanya melalui aplikasi whatsapp karena keterbatasan fasilitas dan pengetahuan mengenai teknologi, tidak semua siswa mempunyai smartphone karena rata-rata ekonomi siswa adalah menengah kebawah, orang tua siswa kebanyakan bekerja sebagai buruh dan pedagang menyebabkan orangtua tidak bisa mendampingi pada saat proses pembelajaran dan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa membuat siswa merasa terbebani karena harus dikumpul pada hari yang sama serta jaringan internet yang tidak stabil, dan yang terakhir adalah persoalan waktu orang tua dalam membimbing anak belajar. 3) Solusi dari Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Secara Daring di Kelas V MIN 7 Bone yakni dengan memotivasi siswa untuk semangat belajar dan juga menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua siswa mengenai pembelajaran dan juga meminta orang tua siswa untuk mendampingi ketika pembelajaran sedang berlangsung agar siswa merasa semangat dan tidak bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Masa Pandemi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Industri 4.0 telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudahan akses teknologi telah digunakan oleh para pengajar untuk memudahkan proses pembelajaran. Akses teknologi juga mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Sejak ditemukannya teknologi internet, hampir segalanya menjadi mungkin dalam dunia pendidikan. Saat ini peserta didik dapat belajar tidak hanya di mana saja tetapi sekaligus kapan saja dengan fasilitas sistem *electronic learning* yang ada. Pembelajaran daring kini semakin dikenal sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan dan pelatihan, baik di negara-negara maju maupun di negara yang sedang berkembang,

khususnya Indonesia. Banyak orang menggunakan istilah yang berbeda-beda untuk pembelajaran daring namun pada prinsipnya pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jasa elektronik sebagai alat bantu.

Wabah *corona virus disease* 2019 (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka (*konvensional*) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Perguruan tinggi dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau *online* (Firman, 2020).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dengan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Penyampaian materi secara daring dapat bersifat interaktif sehingga peserta belajar mampu berinteraksi dengan komputer sebagai media belajarnya. Sebagai salah satu contoh siswa yang menggunakan pembelajaran media elektronik atau menjalin hubungan (*browsing, chatting, video call*) melalui media elektronik, dalam hal ini dengan penggunaan komputer dan internet diharapkan nantinya akan memperoleh hasil belajar yang lebih efektif dan baik dari pada pembelajaran konvensional (Kuntarto, 2017).

Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon, *adroid, laptop*, komputer, *tablet*, dan *iphone* yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan

dimana saja. Sekolah-sekolah pada masa WFH perlu melaksanakan penguatan pembelajaran secara daring. Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir. Pembelajaran daring dibutuhkan dalam pembelajaran di era revolusi industry (Darmalaksana, 2020).

Pembelajaran daring ini pun dapat dilakukan dengan berbagai aplikasi yang saat ini bukan hal baru. Syarat dari terlaksananya pembelajaran daring adalah baik guru ataupun siswa harus memiliki gawai *android*, tentunya didukung oleh kuota yang memadai. Faktanya masih ada siswa yang tidak memiliki HP sehingga pembelajaran tatap muka pun menjadi pilihan terakhir bagi siswa tersebut.

Problematika adalah tantangan, kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal. Yang dimaksud dengan problematika dalam penelitian ini yaitu permasalahan tentang pembelajaran daring yang menyangkut permasalahan yang dialami oleh guru, siswa dan orang tua siswa sendiri (Depdikdas, 2005).

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan secara *online* yang menggunakan jaringan internet. Pembelajaran daring yang dimaksud adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersama siswa diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *Whatsapp* (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda (Kemenag, 2020).

METODE

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di MIN 7 Bone Kelurahan Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dari guru Kelas 2 orang dan siswa 2 orang dan data sekunder yaitu berupa buku, skripsi, jurnal, dan artikel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif menggunakan instrument pedoman observasi, pedoman wawancara, dan alat

dokumentasi. Serta teknik analisis data yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Kelas V MIN 7 Bone

Pada proses pembelajaran daring adapun hal yang dilakukan oleh guru meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Tahap Persiapan Pembelajaran Daring

Persiapan guru mengenai pembelajaran daring yang dilaksanakan masa pandemi pada Kelas V MIN 7 Bone yakni guru melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran daring. Pada tahap perencanaan, guru tentunya menyiapkan RPP, mental dan juga mempersiapkan alat-alat pendukung lainnya seperti *smartphone* dengan koneksi internet yang lancar. RPP yang dibuat oleh guru sesuai dengan kurikulum yang telah diterapkan di Madrasah yaitu kurikulum 2013. Namun RPP yang digunakan tentunya berbeda dari biasanya kecuali kegiatan pembuka. Jika biasanya guru memberikan materi secara langsung kepada peserta didik melalui pertemuan tatap muka, maka pelaksanaan pembelajaran tematik daring (*online*) ini guru diharuskan membentuk sebuah grup daring (*online*) melalui salah satu media komunikasi *online* yaitu *whatsapp* dimana nantinya guru akan memasukkan semua nomor peserta didik yang diajarnya (kelas V) kedalam grup tersebut.

Selain guru mempersiapkan sarana pendukung untuk melaksanakan pembelajaran daring. Adapun persiapan perangkat-perangkat atau sarana yang dipakai dalam pembelajaran daring seperti HP, laptop dan yang paling utama adalah kuota atau jaringan internet. Beberapa alat tersebut merupakan sarana kunci berhasilnya pembelajaran daring yang dilakukakn oleh guru. Setelah itu guru juga mempersiapkan mental atau kesiapan psikologis siswa guna mengikuti pembelajaran daring langkah yang dilakukan guru adalah menganjurkan beristirahat dengan cukup, sarapan cukup, dan menyiapkan berbagai peralatan pembelajaran pada malam hari, selain itu motivasi juga diberikan untuk mendukung psikologis siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dapat menjelaskan bahwa proses pembelajaran daring dimulai pada pukul 08.00 pagi dengan penjelasan materi oleh guru, selanjutnya siswa diminta pula menyaksikan materi salah satu saluran televisi yaitu TVRI untuk lebih memperdalam pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan yaitu pukul 09.30 pagi sampai 10.30 wib. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring guru menjelaskan materi pembelajaran melalui kelas daring (*online*) dan siswa juga sudah menyaksikan materi yang sama pada saluran TVRI siswa yang belum mengerti mengenai materi dipersilahkan untuk bertanya dan guru akan menjawab tentunya dalam grup belajar daring (*online*) yang telah dibuat sebelumnya.

Selain itu menyangkut pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan dalam pembelajaran daring masa pandemi ini boleh dikatakan kurang maksimal. Hal ini disebabkan karena dalam melaksanakan pembelajaran daring sarana dan prasarana harus berjalan optimal apalagi dalam persoalan jaringan internet. Sedangkan tidak semua siswa memiliki *smartphone* dan jaringan internet yang memadai. Selain itu tidak semua siswa dalam mengikuti pembelajaran tepat waktu sehingga dalam memberikan penjelasan materi pembelajaran tidak merata kepada siswa sehingga pemahaman akan materi yang dijelaskan tidak begitu dikuasai.

Selain pemahaman yang juga perlu mendapat perhatian adalah menyangkut kemampuan guru dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring masa pandemi belum terlalu maksimal. Dengan adanya kegiatan belajar mengajar secara daring tersebut baik guru ataupun siswa dituntut agar memiliki kemampuan untuk menguasai bidang teknologi pembelajaran secara digital sebagai kebutuhan bagi mereka. Tuntutan tersebut dan dengan menggunakan media teknologi seperti google meet, zoom dan sebagainya membuat guru atau siswa secara tidak langsung semakin menguasai kemampuan dalam teknologi pembelajaran.

Lanjut dari itu menyangkut kemampuan guru dalam mengontrol siswa dalam pembelajaran daring dilakukan melalui absen secara *online* melalui *whatsapp*. Namun hal ini tidak terlalu efektif karena siswa kadang terlambat melakukan absen dalam pembelajaran *online*. Kadang siswa bermain-main dan kurang fokus terhadap apa yang dijelaskan menyangkut pembelajaran. Keaktifan siswa selamas mengikuti pembelajaran daring di masa pandemi ini, keaktifan belajar siswa dapat dikatakan tidak seperti keaktifan belajar yang terjadi di dalam kelas secara langsung. Selama pembelajaran daring, siswa kurang aktif dan kurang ikut serta selama pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari siswa kurang aktif dalam bertanya, melakukan diskusi, serta hal-hal yang berhubungan dengan keterlibatan siswa secara langsung selama pembelajaran. siswa kebanyakan hanya menerima materi dan tugas saja dari guru setelah itu mengirim tugas tersebut dalam bentuk foto melalui *whatsapp group*.

c. Tahap Evaluasi Pembelajaran Daring

Tahapan terakhir dalam proses pembelajaran daring yaitu proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Setelah itu guru akan menuliskan nilai siswa pada format laporan yang tersedia lalu dikumpulkan kepada kepala sekolah dan saya akan menyerahkan hasil laporan tersebut ke dinas pendidikan. Pada tahapan evaluasi selanjutnya guru akan meminta siswa mengerjakan tugas yang ada di salura TV tadi dan juga memberikan tugas dari guru sendiri yang tentunya sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya setelah siswa selesai mengerjakan tugas mereka diminta untuk mengirimkan hasil tugasnya kepada guru untuk dievaluasi. Proses evaluasi ini guru lakukan dengan memeriksa dan memberikan nilai satu persatu pada tugas siswa sambil menunggu siswa yang belum mengirimkan hasil kerjanya. Selanjutnya guru akan mencatat nilai tersebut pada format laporan pembelajaran daring (*online*) yang tersedia sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada proses pembelajaran daring adapun hal yang dilakukan oleh guru meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada

tahap persiapan guru melakukan perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, persiapan perangkat-perangkat atau sarana yang dipakai dalam pembelajaran daring seperti HP, laptop dan yang paling utama adalah kuota atau jaringan internet dan persiapan mental atau kesiapan psikologis siswa guna mengikuti pembelajaran daring langkah yang dilakukan guru adalah menganjurkan beristirahat dengan cukup, sarapan cukup, dan menyiapkan berbagai peralatan pembelajaran pada malam hari, selain itu motivasi juga diberikan untuk mendukung psikologis siswa. Tahap pelaksanaan guru menjelaskan materi pembelajaran melalui kelas daring (*online*) dan siswa juga sudah menyaksikan materi yang sama pada saluran TVRI siswa yang belum mengerti mengenai materi dipersilahkan untuk bertanya dan guru akan menjawab tentunya dalam grup belajar daring (*online*) yang telah dibuat sebelumnya. Tahap evaluasi guru akan meminta siswa mengerjakan tugas yang ada di salura TV tadi dan juga memberikan tugas dari guru sendiri yang tentunya sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya setelah siswa selesai mengerjakan tugas mereka diminta untuk mengirimkan hasil tugasnya kepada guru untuk dievaluasi.

2. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Kelas V MIN 7 Bone

Faktor pendukung merupakan hal yang menyebabkan proses pelaksanaan kelas daring (*online*) berjalan efektif. Sedangkan faktor penghambat adalah berbagai permasalahan yang mengganggu, mempersulit atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kendala Pembelajaran Daring diantaranya:

a. Kendala Bagi Guru

Kendala guru dalam melakukan pembelajaran daring yakni mengenai kuota dan jaringan internet yang terkadang mengalami gangguan seperti hilangnya sinyal ataupun kehabisan kuota sewaktu sedang melaksanakan kelas daring (*online*); siswa yang kurang disiplin waktu untuk memulai kelas daring (*online*) juga menjadikan pembelajaran menjadikan pembelajaran menjadi terhambat sehingga berimbas pada pengumpulan tugas tugas yang terlambat;

mahalnya harga kuota selama masa pandemi, selain itu ada juga beberapa siswa yang tidak memiliki *smartphone* karena rata-rata keadaan ekonomi siswa;

b. Kendala Bagi Siswa

Kendala siswa dalam melakukan pembelajaran daring yakni a) Tugas dalam pembelajaran daring dalam bentuk materi sehingga siswa diharuskan untuk membaca dan menulis sehingga cepat merasa bosan; b) Signal atau jaringan internet tiba-tiba hilang ketika pelajaran berlangsung sehingga siswa harus memahami sendiri materi yang telah dijelaskan sebelumnya.

c. Kendala Bagi Orang Tua

Kendala orang tua dalam membantu anak melakukan pembelajaran daring yakni persoalan waktu dimana harus mengerjakan tugas dirumah dan harus pula membimbing anak dalam belajar *online*, serta dalam membimbing anak dalam belajar tidak tepat waktu karena saya juga sebagai pendidik yakni harus mengajar pada waktu pagi sampai siang dan terkadang juga sampai sore. Maka dari itu, tugas anak saya dikumpul pada malam hari.

3. Solusi dari Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Secara Daring di Kelas V MIN 7 Bone

Berkaitan dengan permasalahan dan penghambat yang dihadapi oleh guru terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah. Karena pemecahan masalah ini akan berpengaruh pada perbaikan kualitas pembelajaran dan pengalaman belajar siswa khususnya kelas V di MIN 7 Bone. Agar proses pembelajaran tematik daring (*online*) ini dapat berjalan optimal. Berikut ada upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat yang dialami guru selama proses pembelajaran daring (*online*). Antara lain yaitu kepala sekolah berupaya untuk mengatasi penghambat pelaksanaan kelas daring (*online*) pada pembelajaran yang dialami guru dengan cara memberikan sejumlah dana yang berasal dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah) untuk membeli paket internet guru berdasarkan Keputusan Kemendikbud, sekolah memberikan tambahan waktu untuk guru dan siswa dalam pembahasan materi dan tugas agar siswa dan guru tidak merasa terbebani dengan adanya gangguan jaringan internet.

Selain itu terdapat upaya guru untuk mengatasi problematika pelaksanaan kelas daring (*Online*) pada pembelajaran yang dihadapi oleh siswa yakni mengupayakan segala cara agar semua wali murid sebisa mungkin membimbing dan mendampingi siswa selama masa belajar di rumah dan juga memberikan motivasi serta semangat dalam belajar, melakukan komunikasi kepada wali murid agar bisa saling membantu selama siswa belajar dari rumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah penulis melakukan kegiatan pengumpulan data, penyajian data dan analisis data, maka langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan untuk dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini.

1. Proses pelaksanaan pembelajaran daring di MIN 7 Bone adapun hal yang dilakukan oleh guru meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan guru melakukan perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, persiapan perangkat-perangkat atau sarana yang dipakai dalam pembelajaran daring, persiapan mental dan motivasi bagi siswa. Tahap pelaksanaan guru menjelaskan materi pembelajaran melalui kelas daring (*online*). Tahap evaluasi guru akan meminta siswa mengerjakan tugas.
2. Kendala pelaksanaan pembelajaran daring pada MIN 7 Bone yakni penyampaian materi hanya melalui aplikasi *whatsapp* karena keterbatasan fasilitas dan pengetahuan mengenai teknologi, tidak semua siswa mempunyai *smartphone* karena rata-rata ekonomi siswa adalah menengah kebawah, orang tua siswa kebanyakan bekerja sebagai buruh dan pedagang menyebabkan orangtua tidak bisa mendampingi pada saat proses pembelajaran dan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa membuat siswa merasa terbebani karena harus dikumpul pada hari yang sama serta jaringan internet yang tidak stabil, dan yang terakhir adalah persoalan waktu orang tua dalam membimbing anak belajar.
3. Solusi dari Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Secara Daring di Kelas V MIN 7 Bone yakni dengan memotivasi siswa untuk semangat belajar dan juga menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua siswa mengenai pembelajaran dan juga meminta orang tua siswa untuk mendampingi ketika pembelajaran sedang

berlangsung agar siswa merasa semangat dan tidak bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Bagi sekolah dapat menjadi pedoman dan gambaran dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19
2. Bagi guru dapat menambah pengetahuan dan pengalamannya dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar
3. Dapat mengenal lebih dalam mengenai karakteristik peserta didik dalam pembelajaran daring

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Cet. VIII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Ali Sadikin, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 2020.
- Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVivo*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2010.
- Arikunto Suharsimi, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo, 2011.
- Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- Darmalaksana, W. *Whatsapp Kuliah Mobile*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 2002.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Firman, F., & Rahayu, S. Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19 *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 2020.
- <https://bdkjakarta.kemendiknas.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>
- <https://www.pijarnews.com/opini-problematika-pembelajaran-daring-masa-pandemi>

- Ismail Nurdin dan Sri Hartati, “*Metodologi Penelitian Sosial*”, Cet. I; Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Cet. I; Jakarta: Gramedia, 2000.
- Kuntarto, E. Keefektifan Model Pembelajaran *Daring* dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110. 10. 24235/ileal.v3i1.2017.
- M. Amirin Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Miarso. Y, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2005.
- Muhaimin dkk. *Manajemen Pendidikan. Kencana Prenada Media Group*, Cet. I; Jakarta, 2011.
- Munir, *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*, Cet. I; Bandung : Alfabeta, 2012.
- Nursalam. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Cet. I; Jakarta : Salemba Medika, 2008.
- Pranoto, Alvini.dkk. *Sains dan Teknologi*, Cet. I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2009.
- Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Cet. I: Yogyakarta: UII Press, 2005.
- Uswatun Hasanah, “Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah dasar*, 2020.
- Widjono, *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Cet. II; Jakarta: PT Grasindo, 2007.